

Penerapan (Tabel Pejumlahan Pintar) TAPEntar Terhadap Pembukuan Keuangan Usaha Tape Di Desa Pakem Bondowoso

Application (Smart Addition Table) of TAPEntar to Financial Bookkeeping of Tape Businesses in Pakem Village Bondowoso

Hidayatul Fadlillah¹, Sulaibatul Aslamiah²

Andi Wapa¹, Agus Wijaksono², Thorieq Moh. Yusuf³

^{1,2} Program Studi PGSD, Universitas Bakti Indonesia, Indonesia

³ Program Studi Kimia, Universitas Bakti Indonesia, Indonesia

* Penulis Korespondensi : wapaandi5@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pembukuan sederhana bagi pelaku usaha TAPE di desa pakem kecamatan pakem kabupaten bondowoso. Wirausaha menjadi hal yang sangat hangat dibicarakan mulai dari pembuatan jenis usaha seperti surat izin dari pemerintah terkait sampai dengan pengaturan konsep harus lebih terukur agar usaha yang dikembangkan menjadi lebih bermanfaat dan menghasilkan secara positif Adapun metode yang digunakan dengan kriteria ketercapaian pemahaman dan luaran mengenai pembukuan dengan maksimal supaya dapat dilakukan oleh pelaku usaha dengan baik. Berdasarkan pemahaman melalui kegiatan penyuluhan dan workshop mengenai pembukuan dengan menggunakan jenis TAPEntar untuk dengan hasil pre kuesioner sebesar 93,2% dengan kategori tidak pernah mengikuti pelatihan sedangkan hasil post kuesioner diakhir dapat meningkat drastic menjadi 98,2% sudah memahami pembukuan dengan menggunakan TAPEntar.

Kata Kunci: Tabel Tapentan, Pembukuan, Wirausaha, Tape

ABSTRACT

This community service aims to provide an understanding of simple bookkeeping for TAPE business actors in Pakem village, Pakem sub-district, Bondowoso district. Entrepreneurship is something that is very hotly discussed, starting from creating types of business such as permits from the relevant government to setting the concept which must be more measurable so that the business being developed becomes more useful and produces positive results. The method used is based on the criteria for achieving maximum understanding and outcomes regarding bookkeeping. so that business actors can do it well. Based on understanding through counseling activities and workshops regarding bookkeeping using the TAPEntar type, the pre-questionnaire results were 93.2% in the category of never having attended training, while the post-questionnaire results at the end could increase drastically to 98.2% who already understood bookkeeping using TAPEntar.

Key Words: Tapentan Table, Bookkeeping, Entrepreneur, Tape

1. PENDAHULUAN

Wirausaha menjadi hal yang sangat hangat dibicarakan mulai dari pembuatan jenis usaha seperti surat izin dari pemerintah terkait sampai dengan pengaturan konsep harus lebih terukur agar usaha yang dikembangkan menjadi lebih bermanfaat dan menghasilkan secara positif (Wahyudi, 2020). Pemerintah memberikan dukungan yang penuh bagi UMKM di Indonesia. Komitmen ini tercermin dalam beragam program yang dirancang untuk mendukung dan memperluas UMKM. Program-program tersebut bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM di seluruh Indonesia.

Kendala terhadap UMKM masih tetap ada meski telah mendapat dukungan dari pemerintah. Kendala yang hadapi oleh wirausahawan selain juga perlu memikirkan produk laku dan dikenal masyarakat, juga pengaturan sirkulasi keuangan harus lebih bermutu dan berkualitas agar target penjualan antara modal dan laba menjadi hal yang paling penting diperhitungkan (Alimudin, 2022). Hal ini serupa dengan pendapat penelitian sebelumnya yang menekankan pada usaha gotong royong dalam meningkatkan perkembangan ekonomi nasional, tidak hanya bepangku kepada pemerintah saja.

Pemerintah memiliki peran dalam memberikan fasilitas dan membimbing Masyarakat, namun pelaku utama pembangunan adalah rakyat itu sendiri. Jika lapangan pekerjaan sudah terbatas maka Masyarakat harus berusaha bergerak dan mandiri dalam berwirausaha. (Alimudin, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya wirasuha agar menunjang perekonomian Indonesia semakin maju dan berkembang terutama yang bertujuan untuk memberikan bekal pembukuan yang lebih tertata dan mudah diaplikasikan kepada para wirausahawan untuk menghindari salah perhitungan.

Media merupakan sarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan agar lebih mudah, seperti yang disampaikan oleh Edger Dale (dalam Wapa et al., 2023). Urutan pengalaman yang paling konkrit adalah pengalaman langsung sedangkan pengalaman yang paling abstrak adalah symbol verbal. Sehingga Ketika beberapa hal yang dipaparkan bisa dibentuk sesuatu yang bermanfaat buat para pelaku usaha sebagai media yang tepat dalam pembukuannya. Adapun media yang dimaksud peneliti memberi nama Tabel Penjumlahan Pintar (TAPEntar) yang bertujuan lebih menarik dan sesuai dengan pelaku usaha tape yang ada didesa Pakem Bondowoso. Contoh tabel yang dimaksud bisa dilihat pada gambar 1.

Gambar 1 merupakan format tabel penghitungan jumlah barang yang dikeluarkan oleh pelaku usaha ke kios yang meminta barang tersebut. jumlah pada gambar merupakan contoh dan bisa berubah jumlah pada kondisi dan situasi dilapangan. Menurut (Desnelita et al., 2019) Kabupaten Bondowoso, yang dikenal sebagai Kota

Tape, terkenal dengan berbagai makanan olahan berbahan dasar singkong, seperti tape, prol tape, brownies tape dan suwar-suwir. Tape Bondowoso memiliki rasa manis yang khas dan telah dikenal luas di kota-kota sekitar Jawa Timur.

Nama Kios Toko	M1	+	M2	+	M3	+	M4	+	M5	+	Jumlah
UD. Al rohma	10kg		10kg		10kg		10kg				
Toko laris	5 kg		19kg		19kg		19kg				
Toko barokah	6 kg		17kg		17kg		17kg				
Private	2 kg		7kg		7kg		7kg				

Keterangan :

M1 : Minggu Pertama

M2 : Minggu kedua

M3 : Minggu ketiga

M4 : Minggu keempat

M5 : Minggu kelima

+ : Tanda tambahan permintaan jika ada

Gambar 1. Gambar format tabel pembukuan TAPEntar

Sehingga melihat pernyataan itu sangat penting sekali pelatihan mengenai pembukuan bagi pelaku usaha tape dilakukan secara langsung. Tujuannya untuk menanamkan perhitungan dan pembukuan semakin rapi serta pelaku usaha dapat merencanakan estimasi modal dan laba Ketika memproduksi barang untuk dijual ke konsumen

2 METODE PENERAPAN

Berdasarkan solusi yang ditargetkan sebagai luaran pada pengabdian ini maka dapat diuraikan melalui tahapan dalam melaksanakan pembukuan dalam bidang manajemen keuangan dan pemasaran yang baik di dalam usaha Tape di Desa Pakem tersebut. Penekanan pada pembukuan yang cermat dan akurat membantu pelaku usaha memahami secara mendalam arus keuangan usaha mereka serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih terinformasi.

Menurut (Wapa & Wijaksono, 2023) dalam pengabdian ada tiga tahapan dalam merealisasikan kegiatan di antaranya tahapan yang akan dilakukan, Ketika mendapatkan kendala solusi apa yang ditawarkan, dan *output* atau luaran apa yang diharapkan. Tahapan pelaksanaan pengabdian bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dibidang pembukuan pelaku usaha tape

Solusi	Luaran	Tahapan
Pendampingan pemahaman mengenai pembukuan keuangan pelaku usaha tape dengan menggunakan media TAPEntar	Mengetahui dan bisa menggunakan tahapan dalam mengisi media TAPEntar guna mengakumulasi pembukuan keuangan pelaku usaha	Mengumpulkan pelaku usaha mandiri didesa pakem yang diwakili per Dusun satu orang. Diadakan pelatihan membuat tabel serta penggunaannya didalam pembukuan keuangan

3 Hasil dan Pembahasan

Pembukuan begitu penting dilakukan untuk memaksimalkan keuangan agar tidak rugi dalam usaha. Hal ini juga didukung oleh Isnawan (dalam Gunaedi et al., 2018) yang mangatakan manfaat dari pembukuan atau akuntansi. Menurutnya dengan menggunakan akuntansi akan memperlancar kegiatan usaha dengan mencatat aktivitas secara jelas dan kronologis, memudahkan pemantauan ongkos produksi, biaya operasional, persediaan, penjualan, dan pembayaran kredit, serta menentukan laba dengan tepat. Laporan akuntansi memungkinkan evaluasi kinerja perusahaan dan penyusunan strategi berdasarkan kondisi keuangan. Data keuangan mendukung perencanaan strategi pengembangan penjualan dan efisiensi produksi. Selain itu, laporan keuangan yang baik memudahkan hubungan dengan pihak luar, seperti pemerintah, investor, dan perbankan, serta mempermudah pelaporan pajak dan pertanggungjawaban usaha.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut peneliti melakukan pengabdian melakukan pelatihan kepada para pelaku wirausaha yang ada didesa pakem terutama pada pelaku usaha Tape Bondowoso dengan melalui pemahaman tabel penjumlahan pintar (TAPEntar). TAPEntar disini merupakan media yang sangat cocok digunakan, selain juga mudah dijangkau dan mudah dipahami. Peneliti mengambil sampel di desa pakem karena memang terdapat banyak pelaku usaha tape yang tidak menggunakan perhitungan yang layak dalam menestimasikan pembukuan dalam meningkatkan usahanya. Dokumentasi sosialisasi bisa dilihat pada gambar 2.



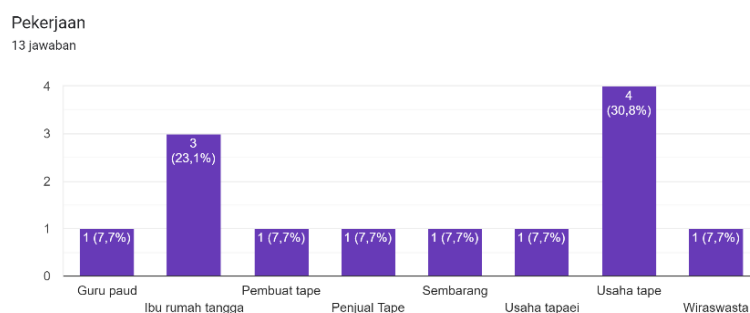
Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pembukuan Usaha

Pelaksanaan pendampingan ini diikuti oleh perwakilan dari masing-masing RT yang ada di Desa Pakem sedangkan dusun terdiri dari 6 dan 14 RT. Pada tahapan pelaksanaan dilakukan dibalai desa Pakem untuk pemberian materi serta pendampingan dalam merumuskan TAPEntar sebagai bekal pelaku usaha disesa tersebut. Tape merupakan produk asli Bondowoso yang merupakan Icon kota bondowoso, sehingga dalam setiap desa pasti terdapat pelaku usaha tape sebagai bentuk kreativitas, begitu juga didesa pakem karena rata-rata pelaku usaha didesa tersebut dijadikan pendapatan utama dalam melangsungkan kehidupannya.

Pada awal pelaksanaan pendampingan, peneliti menyebar kuesioner pemahaman pembukuan untuk melihat sejauh mana para pelaku usah yang mungkin perla belajar sebelumnya. Tetapi hasil dari kuesioner tersebut membuktikan bahwa belum adanya pembimbingan terkait pembukuan wirausaha. Kegiatan pengabdian berlangsung pada tanggal 21 Agustus 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Desa Pakem kecamatan Pakem kabupaten Bondowoso. Terhitung ada 14 pemilik usaha tape yang hadir sebagai perwakilan dari setiap RT di desa Pakem.

Kegiatan pengabdian yang dimulai pada jam 9 pagi berhasil mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari warga. Warga tampak antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang diselenggarakan. Sebelum mengikuti pengabdian ini, banyak dari mereka yang menganggap sepele pentingnya perhitungan keuangan dalam usaha mereka. Namun, melalui kegiatan ini, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya pembukuan keuangan. Pengetahuan baru yang mereka peroleh tentang cara mencatat dan mengelola keuangan usaha diharapkan dapat membantu meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha mereka di masa depan. Antusiasme warga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga membangun kesadaran jangka panjang tentang pengelolaan keuangan yang baik.

Dengan pembukuan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat meminjam uang di bank untuk pengembangan usahanya. Pembukuan yang rapi dan akurat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha, sehingga memudahkan bank untuk menilai kelayakan kredit. Dengan tambahan modal dari pinjaman bank, pelaku usaha dapat memperluas operasional, meningkatkan produksi, atau mengembangkan produk baru, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Penilaian yang dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Peserta pembelakaran pembukuan usaha.

Dari perwakilan masyarakat yang mengikuti workshop mengenai pembukuan usaha sudah sesuai dengan tujuan utama pengabdian ini yaitu peserta berasal dari pelaku usaha. Berikut hasil dari kuesioner awal dari 14 peserta ditampilkan pada tabel 2.

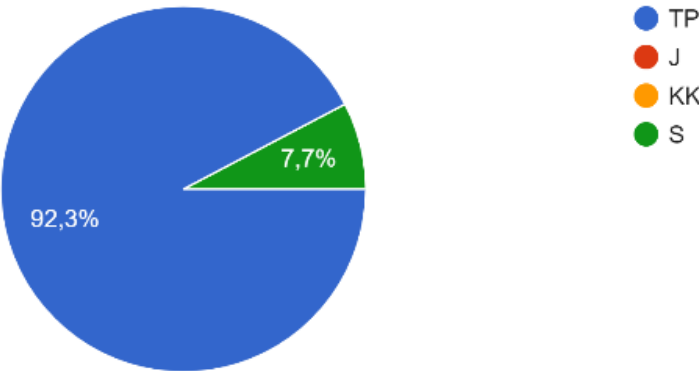
Tabel 2. Hasil kuesioner Pretest Peserta

<i>Kode responden</i>	<i>TP</i>	<i>J</i>	<i>KK</i>	<i>S</i>
A	V			
B	V			
C	V			
D	V			
E	V			
F	V			
G	V			
H	V			
I	V			
J	V			
K	V			
L		V		
M				
N	V			

Keterangan Tabel 3:

- TP: Tidak Pernah
- J: Jarang
- KK: Kadang-kadang
- S: Sering

Berdasarkan hasil dari kuesioner awal bahwa terdapat persentase menjawab TP (Tidak Perna) mengikuti workshop atau pengabdian yang lain yang serupa dengan persentase seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Persentase keikutsertaan pengabdian sebelumnya

Setelah dilakukan pembelajaran/workshop mengenai pembukuan terhadap pelaku usaha dapat meningkatkan pengetahuan para pelaku usaha terutama dalam

memahami pembukuan. Pemahaman itu dengan beberapa hasil dari post kuesioner yang dibagikan Kembali kepada peserta pengabdian.

Adapun hasil dari post kuesioner yang dibagikan oleh peneliti dengan jumlah yang sama menghasilkan persentase pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Kuesioner Post test Peserta

Kegiatan	Materi	Indikator	Ketercapaian
prekuesioner	Pemahaman mengenai pembukuan atau akuntansi	Terlaksananya prekuesioner pada perwakilan RT masing-masing yang memiliki usaha Tape dengan tingkat pemahaman Tidak Pernah (TP) mengikuti program sehingga persentase menjadi 92,3% tidak mengetahui	Rata-rata menjawab kuesioner dengan kategori TP
Post Kuesioner	Pemahaman mengenai pembukuan TAPEntar sederhana terhadap pelaku usaha	Terlaksananya post kuesioner peneliti bagikan setelah akhir sesi pengabdian dengan tingkat pemahaman menjadi 98,3 %	Rata-rata responden menjawab Memahami pembukuan menggunakan TAPEntar

Kegiatan pengabdian mengenai pelatihan pembukuan sederhana telah memberikan wawasan dan pengalaman baru bagi para peserta. Melalui pelatihan ini, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pembukuan dalam mengelola usaha mereka. Harapannya, peserta dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan baru ini dalam praktik sehari-hari di usaha mereka. Dengan demikian, diharapkan mereka mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengelola keuangan dengan lebih baik, dan mengoptimalkan kinerja usaha mereka secara keseluruhan. Selain itu, pelaku usaha akan dapat menilai kinerja usahanya dengan lebih baik dan menggunakan catatan tersebut untuk mengajukan kredit ke perbankan guna memperluas usahanya.

Adapun pada penelitian sebelumnya juga mendukung terhadap pengabdian ini yang dilakukan oleh (Nurseto, 2014) Diagnosis ini merupakan langkah yang sangat krusial dalam proses identifikasi produk, terutama dalam mengidentifikasi karakteristik produk yang ada, seperti keunggulan yang dimilikinya, serta potensi pengembangan yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Dengan melakukan diagnosis yang komprehensif, para pengusaha dapat memahami dengan lebih baik apa yang membuat produk mereka unik, potensi apa yang dapat ditingkatkan, dan arah pengembangan yang perlu dikejar untuk memenuhi permintaan pasar serta menjaga daya saing.

Didukung juga oleh penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Aprilianti, 2020) Potensi kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 42,2%. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman dan manajemen yang baik dari pelaku usaha berkontribusi pada kesuksesan dan perkembangan usaha mereka

4 KESIMPULAN

Kegiatan pembukuan atau dikenal dengan akuntansi memang penting dilakukan oleh pelaku usaha untuk memaksimalkan pemahaman dan ketercapaian tujuan usaha agar tidak rugi dalam kurun waktu berjalan. Kegiatan pembinaan pengabdian ini tentang pemahaman pembukuan TAPEntar terhadap pelaku usaha tape di desa pakem bondowoso berjalan lancar dengan tingkat pemahaman dipost kuesioner menjadi 98,3% artinya pengabdian ini berhasil dengan maksimal.

Adapun saran dari tim pengabdian diantaranya :

1. Sebagai peneliti terutama dalam pengabdian masyarakat hendaknya mencari letak yang strategis terutama di pedesaan yang benar-benar membutuhkan pengkawalan pelaku usaha dan lain-lain.
2. Kepada kepala desa hendaknya memberikan arahan dan pembinaan apabila didesa tersebut terdapat pelaku usaha demi meningkatkan perekonomian warganya.
3. Bagi pelaku usaha hendaknya jangan merasa bosan mencari informasi mengenai pelatihan pengembangan diri terutama pelatihan pembukuan diberikutnya.
4. Bagi penulis dimasa depan sebagai referensi yang mungkin bisa termasuk dan sebagai perbaikan ditulisan berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alimudin, A. (2017). e-Jurnal Manajemen Kinerja Strategi Pengembangan Minat Wirausaha Melalui Proses Pembelajaran. *Manajemen Kinerja*, 1–13.
- [2] Alimudin, A. (2022). Strategi Pengembangan Minat Wirausaha Melalui Proses Pembelajaran. *E-Jurnal Manajemen Kinerja*, 8(3), 2407–7305.
- [3] Desnelita, Y., Gustientiedina, G., Susanti, W., Nasien, D., & Noratama Putri, R. (2019). Pkms Pelatihan Desain Grafis Menuju Wirausaha Bagi Pemuda Rt.03 Rw.04 Kelurahan Umban Sari. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 266–272. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3662>
- [4] Eka Aprilianti. (2020). Pengaruh kepribadian wirausaha, Pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan Terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *July*, 1–23.
- [5] Gunaedi, A. J., Heni, N., & Yudhia, W. S. (2018). Ukm Pembukuan Akuntansi Sederhana. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9.
- [6] Sendhang Nurseto. (2014). Pengaruh Orientasi Pasar Terhadap Keunggulan Bersaing Melalui Inovasi Pada Ukm Bidang Furniture Di Kota Semarang (pp.

- 1–6). Jurnal Ilmu Sosial, vol. 13, no. 1, pp. 17-22, Feb. 2016.
<https://doi.org/10.14710/jis.13.1.2014.17-22>.
- [7] Wahyudi. (2020). Pengetahuan Kewirausahaan , Dan Lingkungan the Effect of Entrepreneur Personality , Entrepreneurship Knowledge , and Environment on Entrepreneurial Interest. P-ISSN 2615-3009 Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389 Vol. 3, No. 1, January 2020, 311–324.
- [8] Wapa, A., & Wijaksono, A. (2023). Program Pawon Urip Sebagai Upaya Memenuhi. Jurnal Abdiwangi | Jurnal Pegabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 | No. 1 | Oktober 2023 | Hal: 54-64
<https://Jurnal.Poliwangi.Ac.Id/Index.Php/Abdiwangi>, 1(1), 1–8.